



PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENERAPAN MODEL ASUHAN KEPERAWATAN PROFESIONAL(MAKP) DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT PANTI RINI YOGYAKARTA

Chatarina Henny Pramidyastuti^{1*}, Agustina Sri Oktri Hastuti², Bernadetta Eka Noviati³

^{1*}Prodi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners

Stikes Panti Rapih Yogyakarta

pramidyastutih@gmail.com

Abstrak

Layanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan, didasarkan pada pengetahuan dan prinsip-prinsip keperawatan. Model asuhan keperawatan profesional (MAKP), sangat tepat diterapkan untuk Rumah Sakit yang belum memiliki tenaga profesional(Ners) yang banyak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam pengalaman perawat dalam penerapan MAKP di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. Rumah Sakit Panti Rini adalah Rumah Sakit tipe C yang belum memiliki cukup banyak tenaga profesional (Ners), dan saat ini model asuhan keperawatan yang diterapkan adalah MAKP, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik dan instrument menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pedoman wawancara. Dari enam partisipan, masuk masa dewasa muda dengan masa kerja 11-27 tahun yang menghasilkan 4 tema yaitu :1. Kesan perawat dalam penerapan metode MAKP di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode MAKP di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. 3. Faktor yang mempermudah dan menghambat penerapan MAKP di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta. 4.Sistem reward yang diberikan. Simpulan dalam penerapan metode MAKP ini perawat mempunyai kesan lebih efektif,efisien dan spesifik. Dalam pelaksanaannya ada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan, mendukung dan menghambat. Dari sistem reward yang diberikan Rumah Sakit Panti Rini masih bersifat global dan belum spesifik.

Kata kunci : *model asuhan keperawatan MAKP,pengalaman perawat,reward*

NURSES' EXPERIENCE IN IMPLEMENTING THE PROFESSIONAL NURSING CARE MODEL (MAKP) IN THE INPATIENT ROOM OF PANTI RINI HOSPITAL YOGYAKARTA

Chatarina Henny Pramidyastuti^{1*}, Agustina Sri Oktri Hastuti², Bernadetta Eka Noviati³

^{1*}Prodi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners

Stikes Panti Rapih Yogyakarta

pramidyastutih@gmail.com

Abstract

Nursing services are a form of professional service which is an integral part of health services, based on nursing knowledge and principles. The professional nursing care model (MAKP) is very appropriate to apply to hospitals that do not yet have many professional staff (Ners). The aim of this research is to find out in depth the experiences of nurses in implementing the professional nursing care model (MAKP) at Panti Rini Hospital Yogyakarta. Panti Rini Hospital is a type C hospital which does not yet have enough professional staff (Ners), and currently the nursing care model applied is MAKP, however its implementation is not yet optimal. This research uses a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach. There were six participants in this research, who were obtained through purposive sampling technique. Techniques and instruments use in-depth interview techniques with interview guidelines. Of the six participants, they entered young adulthood with a working period of 11-27 years which resulted in 4 themes, namely: 1. Nurses' impressions of implementing the MAKP method at Panti Rini Hospital Yogyakarta 2. Factors influencing the application of the MAKP method at Panti Rini Hospital Yogyakarta. 3. Factors that facilitate and hinder the implementation of MAKP at Panti Rini Hospital Yogyakarta. 4. Reward system provided. In conclusion, in applying the MAKP method, nurses have the impression of being more effective, efficient and specific. In its implementation there are factors that influence implementation, supporting and hindering it. The reward system provided by Panti Rini Hospital is still global and not specific.

Key words : MAKP nursing care model, nurse experience, rewards

Pendahuluan

Layanan keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari layanan kesehatan, didasarkan pada pengetahuan dan prinsip-prinsip keperawatan. Layanan ini ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam kondisi sehat maupun sakit, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat 3. Salah satu profesi yang hadir di lingkungan rumah sakit adalah profesi perawat. Pandangan ini juga ditegaskan oleh Huber (2006) sebagaimana dikutip dalam Ruspisa et al. (2018), bahwa perawat merupakan kelompok pelayanan kesehatan terbesar di rumah sakit, mencakup sekitar 40-60% dari total tenaga medis. Perawat memiliki peran sebagai pelaksana praktek keperawatan, penyedia asuhan keperawatan, konselor keperawatan, pengelola layanan keperawatan, dan peneliti di bidang keperawatan. Segala layanan keperawatan yang disediakan oleh perawat didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam bidang ilmu keperawatan.

Dion et.al.(2019) mengatakan bahwa di Indonesia, terdapat percepatan persaingan bebas, terutama di sektor Kesehatan termasuk rumah sakit. Pelayanan keperawatan merupakan bagian esensial dari struktur kesehatan di lingkungan rumah sakit. Pelayanan keperawatan yang berlangsung sepanjang waktu selama 24 jam dalam rumah sakit, memiliki peran sangat penting dalam menentukan kualitas keseluruhan rumah sakit. Dalam konteks persaingan ini, Upaya untuk mempertahankan eksistensi rumah sakit mengharuskan peningkatan kepuasan pelanggan, yakni pasien dan keluarga mereka. Dion et. al. (2019) juga berpendapat bahwa kepuasan pasien dapat tercapai dengan berbagai cara, salah satunya melalui peningkatan kualitas pelayanan keperawatan melalui penerapan MAKP. Sistem MAKP adalah suatu struktur konseptual yang mencakup empat unsur kunci, yaitu Standar, Proses Keperawatan, Pendidikan Keperawatan, dan Sistem MAKP itu sendiri.

Dalam rangka mencapai kualitas layanan keperawatan yang optimal, penting untuk mengedepankan profesionalisme yang akan secara keseluruhan mendukung sistem pelayanan Kesehatan yang holistik. Saat memberikan asuhan keperawatan di dalam suatu ruangan atau unit perawatan, hal ini sangat terpengaruh oleh jumlah tenaga perawat yang ada. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Silaban & Sitorus (2021), jumlah yang memadai dari tenaga perawat memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Rupisa et.al (2018) menunjukkan bahwa MAKP yang diterapkan oleh tim di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang memiliki hasil yang positif. Dari 79 responden yang terlibat dalam penelitian tersebut hampir seluruhnya, yaitu sejumlah 69 (87,3%), dinilai baik dalam kategori penerapan model MAKP. Selanjutnya dalam hal kepuasan perawat yang bekerja di Rumah Sakit RKZ Malang, sejumlah 64 (81.0%) responden menyatakan tingkat kepuasan yang sangat puas. Melalui analisis data, juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan model MAKP oleh tim dan tingkat kepuasan perawat di Rumah Sakit RKZ Malang. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.001($p \leq 0.05$), menunjukkan bahwa hubungan tersebut memiliki signifikansi statistik yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Olang et.al(2022), kepuasan dalam merawat pasien dengan menerapkan sistem MAKP menunjukkan hasil bahwa sekitar 60% perawat pelaksana asuhan keperawatan dan 53% perawat merasakan kepuasan yang lebih tinggi saat merawat pasien. Temuan ini sejalan dengan penelitian Spears dan Whitlock (2015) yang menjelaskan peran penting perawat pelaksana asuhan dalam meningkatkan kualitas hasil keperawatan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rini, diketahui bahwa saat ini MAKP tim yang sedang diimplementasikan dalam pelayanan keperawatan. Hal ini dikarenakan jumlah perawat profesi ners masih sangat terbatas. Sebelumnya metode keperawatan yang digunakan adalah sistem fungsional dan tim. Dari observasi didapatkan bahwa dalam pelaksanaan metode MAKP ini masih sering kali tidak optimal, dan masih terdapat hambatan yang dialami.

Tujuan

Mengetahui gambaran pengalaman perawat dalam penerapan MAKP di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan ini, peneliti melakukan eksplorasi mendalam untuk memahami pengalaman para perawat dalam menerapkan MAKP di Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta.

Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap Rumah Sakit Panti Rini, perawat klinis III(PK III) yang menjadi katim dan bersedia menjadi partisipan. Peneliti mendapatkan enam partisipan, dengan alasan sampai partisipan keenam data sudah jenuh, dibuktikan dengan tidak ditemukan lagi jawaban-jawaban baru yang muncul sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Mengacu pada (Creswell & Creswell, 2018).Teknik pengambilan partisipan menggunakan teknik *non probability sampling* melalui *purposive sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Yogyakarta, pada bulan Mei sampai Juli 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Dimana wawancara dilakukan sendiri oleh peneliti kepada partisipan yang bersedia. Teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan suatu proses mendapatkan data untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab dengan partisipan, dan biasanya dalam waktu cukup lama. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih detail dan partisipan terbuka dalam wawancara. Peneliti ini menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang ditanyakan kepada partisipan. Meskipun demikian peneliti juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain di luar daftar untuk menambah data yang tidak terlepas dari tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah data demografi yang terdiri dari nama, usia, jenis kelamin, lama bekerja,

PK, Tingkat pendidikan yang diisi oleh partisipan sendiri. Bagian kedua terdiri dari daftar pertanyaan-pertanyaan terkait pengalaman perawat dalam penerapan MAKP di ruang rawat inap RS Pant Rini Yogyakarta.

Analisa data dilakukan menurut tahapan Colaizzi (1978), yaitu: proses transkripsi, peneliti membaca berulang-ulang, mencari kata kunci atau frasa, mengartikan dan menganalisis makna penting dari setiap pernyataan partisipan, mengelompokkan kategori tema, mengintegrasikan hasil analisis dalam bentuk naratif, menginterpretasikan tema dengan membandingkan dengan hasil penelitian dengan informasi dari teori dan literatur yang relevan.

Hasil

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil dari penelitian terkait pengalaman perawat dalam penerapan MAKP di Ruang rawat Inap Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta. Proses analisis data dimulai dengan membuat transkrip dari hasil wawancara menjadi teks, kemudia dari transkrip ini dicari kata-kata yang memiliki makna dan diberikan tanda, setelah itu dari hasil pemaknaan dijadikan menjadi sebuah coding, dari coding-coding yang memiliki makna sama dijadikan sebuah kategori, kemudian menjadikan satu tema dari kategori-kategori yang sama. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan enam partisipan dengan 227 open coding, 22 final coding, 10 kategori dan terakhir mendapatkan empat tema utama yaitu :

- a. Kesan perawat dalam penerapan MAKP di Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan MAKP di Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta
- c. Faktor yang mempermudah dan menghambat penerapan MAKP di Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta.
- d. Sistem reward yang diberikan dalam penerapan MAKP di Rumah Sakit Pant Rini Yogyakarta.

Tabel 1 Data Demografi Partisipan

Kode partisipan	Nama inisial	Jenis kelamin	Umur	Lama bekerja(thn)	PK	Pendidikan
P.01	F	Perempuan	49	27	3	D3
P.02	KN	Perempuan	32	12	3	D3
P.03	IS	Perempuan	32	11	3	S1 Ners
P.04	V	Perempuan	34	13	3	D3
P.05	M	Perempuan	41	19	3	D3
P.06	E	Perempuan	35	14	3	D3

Sumber: data primer

Dari data demografi ini dapat dilihat karakteristik partisipan dalam penelitian ini 100% berjenis kelamin Perempuan, 4 (66,7%) partisipan merupakan masa dewasa awal, rentang lama bekerja antara 11-27 tahun, dan semua partisipan merupakan perawat klinis III, dari 6 partisipan 5 diantaranya berpendidikan Diploma 3 dan satu berpendidikan Sarjana Keperawatan Ners.

Pembahasan

Tema pertama: kesan perawat dalam penerapan metode MAKP di RumahSakit Panti Rini Yogyakarta. Hasil penelitian bahwa kesan perawat dalam penerapan MAKP di Rumah Sakit Panti Rini, partisipan menyatakan lebih enak, fokus, efektif dan efisien. Masa kerja partisipan antara 11-27 tahun mengartikan bahwa mereka sudah pernah mengalami dan melakukan berbagai metode asuhan keperawatan.

Pengalaman kerja memiliki peran yang signifikan dalam kemampuan seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di suatu bidang pekerjaan. Pendapat yang disampaikan oleh Sutrisno dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwanto et al. (2021) menggambarkan bahwa pengalaman kerja adalah dasar bagi karyawan untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif. Pengalaman ini didapatkan melalui pengalaman-pengalaman yang diakumulasi selama bekerja di perusahaan.

Menurut partisipan metode asuhan keperawatan ini memberikan dampak pada kepuasan pasien. Dikarenakan seorang perawat memiliki pasien kelolaan, yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari pasien datang sampai pulang. Setiap perawat harus mempertanggungjawabkan hasil dari asuhannya. Pembagian pasien di ruang rawat inap ini disesuaikan dengan jenjang karir perawat, mulai dari pra PK, PK 1, PK 2, PK 3. Perawat dengan PK 3 diberikan tanggung jawab katagori pasien yang lebih berat/ kompleks (kategori C dan D). Jadi tanggung jawab perawat disesuaikan dengan kemampuan dan beban tingkat kompleksitas pasien.

Pernyataan ini sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) No. 40 Tahun 2017 yaitu perawat Klinis III adalah jalur profesi dalam industri keperawatan yang memiliki kemampuan memberikan asuhan keperawatan secara paripurna pada bidang tertentu, mengembangkan bidang pelayanan keperawatan berdasarkan bukti ilmiah, dan melakukan pembelajaran klinis, Perawat Klinik III memiliki kemampuan antara lain:Melakukan asuhan keperawatan pada klien

dengan tingkat ketergantungan partial dan total care dengan masalah kompleks di area keperawatan spesifik.

Menurut peneliti, ungkapan yang sudah disampaikan partisipan menggambarkan bagaimana kesan perawat dalam penerapan MAKP, dimana metode ini lebih fokus, efektif, efisien dan spesifik, dikarenakan setiap perawat memiliki tanggung jawab tersendiri, lebih menguasai pasien, dan dapat mempertanggung jawabkan asuhannya. Oleh karena itu kepuasan perawat dan kepuasan pasien dapat dirasakan. Meski begitu setiap metode baru, pada awal mula pelaksanaannya akan mendapatkan respon dari pelaksana. Dan mereka harus mampu beradaptasi dengan metode yang baru.

Tema kedua: Faktor- faktor yang mempengaruhi metode MAKP di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rini. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi metode MAKP di ruang rawat inap Rumah Sakit Panti Rini meliputi tanggung jawab, penugasan perawat, dan regulasi yang ada. Tanggung jawab diuraikan dalam kategori pasien yang menjadi kelolaannya, pembagian pasien sesuai tingkatan jenjang karir perawat. Ada pelimpahan tugas ketika perawat primer tidak masuk kerja, sehingga kelangsungan asuhan tidak terhenti. Hal ini sejalan dengan Nursalam (2015) dalam Marquis dan Husdon(2018) Pemimpin tim dalam ide metode tim harus mampu menggunakan berbagai strategi kepemimpinan dan memahami nilai komunikasi yang efektif untuk memastikan kelanjutan rencana keperawatan. Anggota tim harus menghormati kepemimpinan pemimpin tim. Kepala ruang memiliki fungsi penting untuk dimainkan dalam model tim, dan model tim akan berhasil jika kepala ruang mendukungnya.

Menurut peneliti MAKP di Rumah Sakit Panti Rini, semakin hari pelaksanaannya semakin baik. Mulai dari tanggung jawab perawat sungguh dapat dirasakan. Dalam metode ini tidak ada lagi senioritas karena setiap perawat mendapatkan tanggung jawab masing-masing. Penugasannya jelas dan dapat dilaksanakan oleh semua perawat. Satu orang perawat primer memiliki pasien kelolaan 3-5 pasien dengan dibantu oleh perawat asosiate. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et.,al 2019 dalam Ratnasari et.,al 2023 yang mengatakan kesuksesan suatu asuhan keperawatan tergantung dari model asuhan yang diterapkan.

Tema ketiga: Faktor-faktor yang mempermudah dan yang menghambat metode MAKP. Dari hasil penelitian ditemukan faktor yang mempengaruhi keberhasilan MAKP di Panti Rini. Ada dua faktor yaitu faktor yang mempermudah dan faktor yang menghambat. Faktor yang mempermudah meliputi Kerjasama tim, metode asuhan keperawatan, cara mensiasati

hambatan, dukungan. Faktor yang menghambat pelaksanaan MAKP terdiri dari sarana prasarana, pemahaman perawat, hambatan, sumberdaya manusia terbatas.

Menurut Rowland(2017) dalam menentukan MAKP perlu diperhatikan, bahwa proses keperawatan merupakan unsur penting terhadap kesinambungan asuhan keperawatan pada pasien. Pandangan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan proses keperawatan dalam memastikan pelayanan yang efektif dan terkoordinasi bagi pasien. Hasil dari penelitian Sesriantry (2017) yang dikutip oleh Ratnasari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa karakteristik perawat, seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, dan status kerja, mempengaruhi pelaksanaan MAKP. Ini menggambarkan bahwa faktor-faktor personal perawat dapat memengaruhi bagaimana MAKP diimplementasikan dalam praktik.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (Pawa et al., 2021) bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan MPKP mengindikasikan berdampak pada implementasi. Data ini menggambarkan variasi dalam tingkat pemahaman perawat tentang model tersebut.

Menurut peneliti ungkapan yang diberikan partisipan menggambarkan apa saja faktor yang mempengaruhi penerapan metode MAKP. Kerjasama tim yang baik akan memudahkan perawat dalam menghadapi kesulitan. Adanya dukungan dari pihak yang kompeten membuat suasana kerja kondusif, dimana pelaksana mengetahui alur pencarian bantuan yang tepat. Mereka juga merasa dipermudah dalam menyelesaikan masalah. Perawat memiliki strategi dalam mengatasi masalahnya. Salah satunya perawat membuat daftar kegiatan, yang sudah terlaksana dan belum terlaksana. Kesuksesan suatu pelayanan keperawatan, tergantung pada metode asuhan yang diterapkan.

Dari hasil penelitian ditemukan sistem reward di RS Panti Rini berupa material yang diwujudkan dalam remunerasi dan non material berupa update ilmu, pengembangan perawat dan harapan. Sistem reward yang diberikan belum secara spesifik dan belum merata pada setiap perawat.

Basuki (2018) menjelaskan komponen MPKPP (Model Praktik Keperawatan Profesional Pemula) terdiri dari lima komponen salah satunya kompensasi dan penghargaan. Kompensasi ini baik secara material maupun non material. Seorang perawat mempunyai hak untuk penghargaan ataupun imbalan. Kompensasi ini data disepakati oleh institusi dengan tetap berpegang bahwa keperawatan adalah pelayanan profesional. Pandangan yang disampaikan

oleh Nurlina et al. (2018) menggambarkan pentingnya sistem pengembangan jenjang karir bagi perawat klinik di rumah sakit.

Menurut peneliti bahwa sistem reward yang diberikan kepada perawat, terutama katim belum ada yang diberikan secara spesifik. Pemberiannya masih secara global, yaitu dalam bentuk remunerasi dan penghargaan kerja.

Kesimpulan

Gambaran kesan perawat dalam penerapan MAKP di Ruang Rawat Inap Rumah sakit Panti Rini yaitu: perawat merasa lebih nyaman dengan metode ini, dikarenakan tanggung jawab dan penugasannya fokus, sehingga menjadi efektif, efisien dan spesifik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan MAKP di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rini, yaitu tanggung jawab, penugasan dan regulasi yan ada. Faktor-faktor yang mempermudah dan menghambat pelaksanaan MAKP di ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rini, yang mempermudah adalah adanya kerjasama yang baik antara anggota tim dan tim lain, adanya dukungan dari manajemen, metode asuhan keperawatan yang dilaksanakan dengan baik, dan adanya cara mensiasati hambatan yang dilakukan oleh perawat. Adapun faktor yang menghambat yaitu pengetahuan perawat yang belum total, sumber daya manusia yang jumlahnya belum seimbang dan sarana prasarana yang terbatas. Sistem reward yang diberikan belum ada yang diberikan secara spesifik. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran untuk peningkatan mutu asuhan pasien secara profesional, sehingga mampu meningkatkan kepuasan kerja perawat itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*
- Dion, Y., Fernandez, H. A., & Paun, R. (2019). Hubungan Implementasi Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim – Primer Dengan Mutu Pelayanan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr. Ben Mboi Ruteng. *Chmk Nursing Scienty Jurnal*, 3(2),
-

- Nurlina, F., Sekarwana, N., & Somantri, I. (2018). Sistem Pengembangan Jenjang Karir Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.58550/jka.v4i1.25>
- Olang, J., Paluwih, N., Sinulingga, E., & Bunga, E. (2022). *Application of the Method of Providing Nursing Care with a Patient Care Center in a Kupang Private House*. 1(1), 15–32.
- Pawa, I. D., Rumaolat, W., Umasugi, M. T., & Malisngorar, M. S. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M. Haulussy. *Jurnal Penelitian Kesehatan Maluku Husada*, 1(April), 7–13.
- (Pmk-No-40-Th-2017-Ttg-Pengembangan-Jenjang-Karir-Profesional-Perawat-Klinispdf, n.d.)*pmk-no-40-th-2017-ttg-pengembangan-jenjang-karir-profesional-perawat-klinispdf*. (n.d.).
- Ratnasari1), Arlies Zenitha Victoria1), R. Y. S. (2023). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap perawat terhadap makp 1*. 8(1), 16–24.
- Rupisa, Rosdiana, Y., & Mudayatiningsih, S. (2018). Hubungan model asuhan keperawatan profesional (MAKP) tim dengan tingkat kepuasan kerja perawat di rumah sakit panti waluyo malang. *Journal Nursing News*, 3(1), 287–300.
- Silaban, L. S., & Sitorus, F. E. (2021). Hubungan Karakteristik Model Praktek Keperawatan Profesional Dengan Kinerja Perawat. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 4(2), 130–137. <https://doi.org/10.30743/best.v4i2.4573>
- UU No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan [JDIH BPK RI]. (n.d.). Retrieved January 30, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38782/uu-no-38-tahun-2014>